SUHARAL-mUHAAFIQUUH

011urunkandi

mad/nab

JumlahAuaL·11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

j):d:!t 0J 1 jt :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha

:;.,//t._/JC;:..... ·1



"Apabi
mereka
sesungg
Allah
benar
bahwa
benar-b
kan sw
mengha
sungguh
reka ke
karena
iman,
mereka
dapat
reka, t
kagum.
dengarl
seakan-
mengir
ditujuk
musuh
terhada
mereka
dipalingkan (dari kebenaran)? (4) Apabila di katakan kepada mereka marilah (beriman) agar Rasulullah memintakan ampunan bagi mu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka

menyombongkan diri. *(5)* Sama saja bagi mere ka., kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi merek Allah tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang orang yang fasik. (6) Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), :Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (mening galkan Rasulullah).'Padahal kepunyaan Allah lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu ti.dale memahami.(7) Mereka berka 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benabenar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya.'Padahal, kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi rasul-Ny dan bagi orang orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui. (8) Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (9) Dan, belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu ia berka 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?' (10) Allah sekali-kali tidak alcan menangguhkan (kematian} sese orang apabila datang waktu kematiannya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerja kan."(11)

Pengantar

Surah yang membawa nama khusus ini adalah surah al-Munaafiquun. la menunjukkan dan mem bahas tema kemunafikan. Surah ini bukan satu satunya surah yang membahas tentang tema nifak dan orang-orang munafik, gambaran tentang hal ihwal mereka dan tipu daya mereka. Karena hampir setiap surah Madaniyyah pasti menyebutkan ten tang orang-orang munafik baik dengan isyarat mau pun terang-terangan. Namun, surah ini hampir membatasi bahasannya hanya pada tema orang

orang munafik. Juga pada isyarat kepada beberapa kasus dan perkataan-perkataan mereka yang telah timbul dari mereka dan diriwayatkan dari mereka.

Surah ini mengandung hardikan dan teguran yang keras terhadap orang-orang munafik, terha dap perilaku mereka, dusta-dusta mereka, desas desus dan kasak-kusuk mereka, serta manuver manuver mereka .Juga penyingkapan atas keben

cian dan tipu daya mereka terhadap orang-orang yang beriman, beserta kehinaan, sifat penakut, dan mata hati mereka yang buta.

Didalam surah ini tidak ada bahasan lain selain bahasan tentang orang-orang munafik, kecuali di bagian tertentu ada isyarat sekilas tentang orang orang yang beriman untuk memperingatkan me reka agar tidak satu pun dari sifat-sifat orang-orang munafik itu melekat pada mereka walaupun dari sisi yangjauh. Derajat kemunafikan yang paling rendah adalah tidak memurnikan diri semata-mata untuk Allah dan lalai dari berzikir kepada-Nya karena sibuk mengurus harta benda dan anak-anak. Kemu dian bakhil dan tidak suka berderma dijalan Allah hingga tibalah hari di mana tidak bermanfaat lagi sedekah dan derma.

·Gerakan kemunafikan yang dimulai dengan masuknya Islam pertama kali di Madinah kemu dian berlanjut hingga menjelang wafatnya Rasu lullah dan tidak pernah berhenti sedetik pun, walau pun sarana, corak dan warnanya berganti-ganti dari waktu ke waktu,... ini memiliki pengaruh yang sangatsignifikan dalam sejarah kehidupan periode Rasulullah dan kejadian-kejadiannya. Gerakan ini telah menyibukkan dan membikin ulah sehingga banyak menyita usaha, waktu, dan potensi kaum mukminin hingga menghabiskan porsi yang sangat besar.Penjelasan tentang gerakan initelah disebut kan dalam Al-Qur'ao dan hadits yang mulia ber ulang-ulang yang menunjukkan dahsyatnya gerak an ini dan pengaruh puncaknya yang sangat mem bahayakan terhadap kehidupan dakwah pada saat itu.

Ada bahasan yang sangat baik tentang gerakan inidalam buku *Sirah Rasulull.a.h, ShurahMuqtahasah min AL-Q.u, r' an al-Karim* (Sejarah Rasulullah, Des kripsi dari Al-Qur'an yang Mulia) karangan Prof. Muhammad Izzah Daruza, yang kami kutip secara gamblang berikut ini.

"Sebab munculnya gerakan itu di Madinah sa ngat jelas. Rasulullah dan kaum muslimin yang per tama di Mekah tidak memiliki kekuatan dan wi bawa yang bisa melahirkan dan mewujudkan satu kelompok manusia tertentu yang menakuti mereka atau mengharapkan kebaikannya. Sehingga, ke lompok tersebut berpura-pura dan memalsukan

wajah mereka dalam perilaku-perilaku nyata. Namun, secara sembunyi-sembunyi mereka malah bersiasat licik dan membuat makar dan strategi ja hat, sebagaimana wajah dan karakter orang-orang munafik pada umumnya .

Penduduk Mekah dan pemimpin-pemimpin me reka secara terang-terangan menyerang Rasulullah. Mereka menyik sa orang-orang yang beriman de ngan siksaan yang keras dan mampu mereka laku kan. Mereka menentang dakwah dengan segala sarana tanpa belas kasihan dan perikemanu siaan. Kekuatan mernang berada di tangan orang-orang Quraisy. Sehingga, orang-orang yang beriman ter paksa berhijrah, pergi bersama agama merekadan darahmereka ke Habasyah pertama kali,setelah itu ke Madinah. Bahkan , ada sebagian dari orang orangyang beriman dapat difitnah sehingga keluar dan murtad dari agamanya karena kekejaman dan pemaksaan atau dengan godaan dan tawaran yang menggiurkan . Akhirnya, sebagian mereka ada yang terguncang dan masuk ke dalam kelompok orang-orang yang musyrik.Sebagian lagiyang men dapatkan penyiksaan dan kekejaman meninggal dunia karena mempertahankan agamanya.

Sedangkan di Madinah, urusannya sangat ber beda. Rasulullah sebelum berhijrah ke Madinah telah mampu menjaring orang-orang Anshar se bagai penolong-penolong setia beliau yang kuat dari kaum Ausdan Khazraj. Rasulullah belum memutus kanuntuk berhijrah kecuali setelah memantapkan posisi beliau dan hampir tidak tersisa lagi rumah orang Arab di Madinah melainkan telah dimasuki oleh rnisi Islam. Dalam kondisi seperti ini,bukanlah urusan mudah bila orang-orang yang belum masuk Islam bersikap (baik karena disebabkan oleh ke jahilan dan kebodohan, atau karena kemarahan , kedengkian dan penentangan) dengan sikap per musuhan yang terang-terangan kepada Rasulullah dan orang-orangyang beriman baik darikaum Mu hajirin maupun dari kaum Anshar.

Rasa fanatisme juga berpengaruh sangat besar di dalam pengambilan sikap tidak bermusuhan se cara terang-terangan. Karena, sesungguhnya mayo ritaskaumAus dan Khazrajtelah menjadi penolong penolong setia dari Rasulullah . Mereka semua ter ikat dengan ikatan perjanjian untuk saling memper tahankan diridan salingmenolong untuk melawan musuh bersama. Ditambah lagi bahwa sebagian besar mereka adalah orang-orang yang sangat baik Islamnya. Dan,mereka telah beriktikad dan berke yakinan terhadap Rasul Allah bahwa Muhammad saw.adalah pemimpin mereka yangtertinggi yang wajib ditaati dan dipatuhi. Beliau adalah pembim bing mereka yang sangat mereka segani dan hor mati.

Maka, orang-orang yangmasih didominasi oleh tradisi kemusyrikan dan orang-orang yang diper budak oleh penyakit hati yang akut,kesombongan. dan kebencian... tidak memiliki peluang untuk menyatakan permusuhan dan serangan yang te rang-terangan . Mereka tidak punya pilihan lain se lain berpura-pura menampakkan Islam dan me ngerjakan rukun-rukunnya.Kemudian makar, tipu daya, siasat, dan pengkhiantan mereka lakukan dengan berbagai cara dan sarana yang menggiur kan, menipu, dan gerakan isyarat dan muslihat. Dan, walaupun kadangkalamereka menampakkan sikap terang-terangan dalam berbuat makar dan tipu muslihat dan tabiat-tabiat kemunafikan mereka ditunjukkan secara nyata, hal itu hanya terjadi dali rnereka karena kondisi dan krisisyang mendesak dan keras rnenimpa Rasulullah dan orang-orang yang berirnan. Mereka mencari-cari alasan pem benaran atassikapmereka dengan alasan lebih ber maslahat, sesuai dengan logika, dan sikap berhati hati.

Namun, bagaimanapun kondisinya , mereka tidak pernah mengakui secara terang-terangan bah wa mereka adalah orang-orang kafir atau orang orang munafik.Tetapi, sesungguhnya kemunafik an, kekafiran, dan sikap mereka dalam berbuat makar, tipu muslihat, dan berkhianat tidak tertutup dari Rasulullah dan orang-orang yang ikhlas dari para sabahat beliau kaum Muhajirin dan Anshar.

Sikap-sikap terang-terangan pada kondisi-kon disi kritis dan krisis semakin menambah kekejian, keburukan, dan kebencian terhadap kekafiran dan kemunafikan mereka. Ayat-ayat Al-Qur'an sering mengarahkan kepada mereka tentang kekejian mereka itu berkali-kali. Al-Qur'an pun menunjuk kan tentang perbuatan dan makar mereka, meng hardik mereka karena kejahatan -kejahatan, kebu rukan dan tipu daya mereka. Kemudian Al-Qur'an mengingatkan Rasulullah dan orang-orang yang beriman dari mereka

pada setiap kesempatan dan kondisi.

Sikap-sikap orang-orang munafik ini telah men capaijangkauan yangjauh dan pengaruhnya sangat luas seperti yang disebutkan oleh ayat-ayat Mada niyyah . Seolah-olah telah terjadi bentrokan yang kuat, yangmengingatkan tentang bentrokan antara Rasulullah dan para pemimpin Quraisy di Mekah

walaupun berbeda tingkat dan akibatnya. Karena sesungguhnya Rasulullah semakin bertambah kuat posisinya dan markasnya serta kekuatan beliau pun bertambah kukuh.Akibatnya, kekuasaan Islam pun bertambah luas dan Rasulullah menjadi orangyang berkuasa, dihormati sebagai pemimpin dan peng uasa, perintahnya ditaati dan dilaksanakan, dan posisinya semakin perkasa.

Sementara orang-orang munafik hanyalah him punan kecil orang-orang yang saling menopang dan salingmengikat dengan penonjolan beberapa tokoh khusus yang memiliki karakter yang menonjol. Ke lemahan mereka dan kecilnya jumlah dan peran mereka keduanya berjalan bertolak belakang de ngan kebalikan hasil yang dicapai oleh Rasulullah dari kekuatan yang terus bertambah kukuh dan perluasan wilayah kekuasaan Islam yang semakin bertambah luas.

Cukuplah menyadarkan Anda tentang bahaya sikap dan peran orang-orang munafik, khususnya pada awal-awal periode Madinah, bahwa sesung guhnya Anda menyaksikan orang-orang munafik memiliki posisi yang kuat dengan perasaan fana tisme yang masih kuat mengakar dalam mayoritas kabilah-kabilah mereka. Sebagaimana merekajuga tidak dihina dan dijelek-jelekkan secara terang terangan dan sernpurna. Islam pun belurn begitu meresap dalamjiwa mayoritas kaum muslimin pada
saat itu secara lengkap dan total. Sementara Rasu luilah berkonsentrasi penuh mengantisipasibahaya

yang datangdari kaum musyrikin yang menentang

beliau dari segala penjuru.

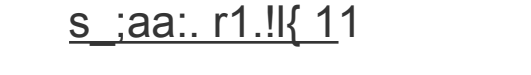
Penduduk Mekah adalah musuh beliau yang paling kejam dan keras.Kabilah-kabilah diJazirah Arab selalu mengintai dan menanti waktu yang tepat menyerang beliau. Mereka memberdayakan segala kesempatan dan peluang untuk rnenghan curkan Rasulullah. Sementara itu, kaum Yahudi di Madinah dan sekitarnya telah mengingkari Rasu lullah sejak awal dan memprediksikan keburukan atas beliau. Kemudian mereka pun secara terang terangan menampakkan kekafiran, permusuhan, dan tipu daya terhadap beliau. Lalu mereka pun menjalin kerja sama dengan

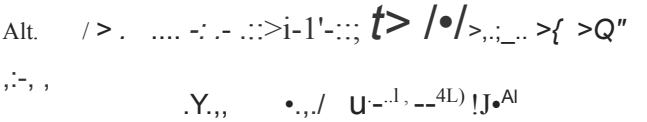
Sehingga, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya orang-orang munafik tidak mungkin kuat, ber tahan, dan dapat melancarkan kejahatan yang keras dan terus-menerus melakukan makar dan tipu daya melainkan disebabkan oleh dukungan dari orang orang Yahudi dengan jalinan kerja sama dan per janjian untuk saling mendukung dan menopang di antara rnereka. Kejahatan mereka tidak melemah dan bahaya mereka tidak berkurang melainkan setelah Allah mernenangkan rasul-Nya atas mere ka, mengalahkan mereka, dan melindunginya dari kejahatan mereka." 1

Manuver Orang-Orang Munafik

Surah ini diawali dengan gambaran tentang cara orang-orang munafik dalam menyiasati apa yang terdapatdi dalam hati dari kekufuran. Lalu, mereka menampakkan keislaman dan syahadat bahwa se sungguhnya Rasulullah adalah utusan Allah.Mere ka bersumpah palsu dan dusta agar orang-orang yang beriman membenarkan mereka. Mereka mengambil sumpah-sumpah itu sebagaiperisai dan topeng untuk menutup hakikat dirimereka dan me nipu orang-orang yang beriman di sekitar mereka,







orang-orang munafik dan mengikat perjanjian dalam menyatukan usaha dan sasaran bersama, saling menopang dalam setiap perlawanan dan bentrokan dengan orang orang yang beriman.

f { Fil ¥ 1.;. *t(.J.,*

t -.- t:;

u -

"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, 'Kami mengakui bahwasesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah. ' Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar RasulNya. Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang muna.fik itu benar-benarpendusta. Mereka itu menjadi kansumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka meng halangi (manusia) darijalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. "(al Munaafiquun: 1-2)

Orang-orang munafik datang kepada Rasulullah kemudian mereka bersyahadat di hadapan Rasu lullah tentang risalah beliau dengan lisan mereka.

[1] Harap dirujuk pasal itu secara lengkap dari halaman 176 hingga 216 daii jilid kedua da1i buku terscbu1.

Mereka sama sekali tidak menginginkan kebe naran di situ. Mereka menyatakan syahadat hanya sebagai perisai dan pelindung untuk menyembu nyikan kejahatan dan hakikat mereka kepada orang-orang yang beriman Mereka berdusta dalam hal bahwa sesungguhnya mereka datang untuk menyatakan kesaksian syahadat ini. Mereka datang hanya untuk mengelabui orang-orang yang ber iman dengan sikap itu dan agar menutupi belang mereka dengan perkataan itu. Oleh karena itu, Allahmemaklumatkan tentang dusta mereka dalam syahadat mereka setelah dengan berhati-hati dan tegas menetapkan hakikat risalah,

'..Allah mengeta.hui bahwa sesungguhnya kamu benar· henar Rasul-Nya. Allah mengetahui hahwa sesungguh nya orang-orang munafik itu benar-henar pendusta. "
{al-Munaafiquun: 1)

Ungkapan ayat ini sangat detail dan penuh ke hati-hatian dengan gambaran yang membangkitkan perhatian. Ia mendahulukan penetapan risalah Rasulullah sebelurn menyatakan tentang kedustaan perkataan orang-orang munafik. Sekiranya tidak di sebutkan kehati-hatian ini, maka ungkapan ini se cara tekstual akan diasurnsikan sebagai pendustaan orang-orang munafik terhadap sasaran syahadat mereka yaitu risalah Rasulullah Namun, bukan ini yang dimaksudkan dalam ayat itu. Sesungguhnya maksudnya adalah pendustaan terhadap ikrar me reka, karena sesungguhnya mereka tidak meng ikrarkan kebenaran risalah Rasulullah secara benar dan mereka tidak bersyahadat dengan keikhlasan hati mereka

"Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai pe
risai,.. .. "

Ia mengisyaratkan bahwa sesungguhnya mere ka mengucapkan sumpah setiap urusan dan ke jahatan mereka terungkap, atau diketahui dari mereka bahwa mereka telah melakukan makar dan tipu daya. Atau, dinukilkan dari mereka perkataan perkataan keji dan kotor terhadap orang-orang yang beriman. Mereka bersumpah untuk melindungi diridariakibat-akibat dan konsekuensi-konsekuen siyang tersingkapdari mereka. Sehingga, menjadi kan sumpah-sumpah mereka perisai dan topeng tempat berlindung, untuk meneruskan makar, desas-desus, dan manuver-manuver mereka bagi orang-orang yang tertipu dan terlena.

' -- Lalu mereka menghalangi (manusia) darijalan Allah..... "

Mereka menghalangi diri mereka sendiri dan menghalangi orang lain dengan bertopeng kepada sumpah-sumpah yang dusta dan palsu itu.

' ...Sesungguhnya amat huruldah apayang telah mereka kerjakan.
"(al·Muna.afiquun: 2}

Apakah ada yang lebih buruk dari dusta, khianat, dan penyesatan?

Al-Qw-'an menyebutkan penyebab dari syahadat mereka yang dusta dan sumpah-sumpah mereka yang penuh dengan khianat dan tipu daya. Juga si kap mereka dalam menghalangi orang-orang dari jalan Allah dan kejahatan perbuatan mereka. Al Qur'an menyebutkan sebab itu adalah bahwa se sungguhnya mereka telah kafir setelah beriman , dan mereka lebih memilih kekafiran setelah mere ka mengenal Islam,

-: >--:":·>-: • -'Ii ,,,,,, l.:.i,-,:{i>"(>::t:. u !>+'M:,-""d'- r'"r-f _…)
T A.

"Yang demikian itu adalah karena bahwasesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati, karena itu mereka tidak dapat mengerti. **"(al-Muna.afiquun:** 3)

Jadi mereka sebetulnya mengenal iman, namun mereka lebih memilih kembali kepada kekufuran. Dan, hatiyang memiliki pemahaman, perasaan, ke hidupan, dan telah mengenal iman seperti itu tidak mungkin memilih kembali kepada kekafiran. Jika tidak demikian, maka siapa yang telah merasakan dan mengenal, kemudian menjelajahi tentang per sepsi iman mengenai alam semesta, merasakan perasaan iman dalam kehidupan, bernapas dalam ruang imanyang cerdas, hidup dalam cahaya iman yang cerah dan terang, dan berlindung di bawah naungan iman yang mencerahkan dan membang kitkan....kemudian kembali kepada kekafiran yang bodoh, mati, kosong, kering, dan gundul? Siapa yang mau melakukan hal itu? Hanya orang-orang buta dan tidak bersyukur sertahasad sajayang mau melakukannya. Mereka adalah orang yang tidak mengenal dan tidak merasakan perbedaan yang jauh di antara kedua hakikat itu!

Kemudian paragraf berikutnya

menggambarkan bentuk yang langka dan menakjubkan. Ia mem bangkitkan sikap penghinaan, olok-olokan, dan

celaan terhadap kelompok manusia seperti iniyang tenggelam dan buta dalam kebodohannya. Gambar an itu terlukis dengan kekosongan mereka, kebu taan mereka, ketakutan, hasad, dan keras kepala tidak bersyukur.Mereka dijadikan sasaran danper umpamaan dalam penghinaan di alam semesta yang ada ini.

....- ..-:: i1" 1 -- »\ ---:;j_-:-,>

·‧>"1"(1---.

:)..!..-'-....:.>!-J .

>>I / [/,,,..,-_ t ..

_-.,,. - ,:. - r1·,'"·

... / -> 0 .Y..141! ,, r.JJ..J...\a.l

*"Apahila kamu meliha.t mereka, tubuh-tuhuh mereka menjadikan kamu kagum.Jika mereka herkata, kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah se akan-akan kayu yang tersandar.Mereka mengira hah wa tiap-tiap teriakanyang keras ditujukan kepada me reka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terha.dap mereka, semoga Allah memhina sakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai di palingkan (dari kehenaran) ?"***(al-Munaafiquun:4)***

Jadi jasad-ja sad mereka sangat menakjubkan. Namun, mereka bukanlah orang-orangyang dapat berinteraksi baik. Karenanya, selama mereka masih diam, maka jasad-jasad mereka menakjub kan.Namun, jikamereka berbicara, maka nyatalah bahwa mereka kosong dari segala makna dan nilai, dari segala perasaan, dan dari segala pikiran.

'...Kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar ...·

Namun, kayu itu bukan hanya kayu biasa.Tetapi, kayu yang tersandar, tidak ada gerakannya sama sekali. Iatersandar di an ayat di atas menggambarkan kondisi mereka yang selalu menoleh ke sekitar mereka. Mereka selalu khawatir terhadap setiap gerakan, setiap suara, dan setiap bisikan.Mereka selalu berasumsi buruk bahwa sasaran semua itu tertuju untuk men cari mereka dan bahwa hakikat diri mereka telah diketahui.

Jadi, sungguh buruk perumpamaan mereka. Mereka laksana kayu yang tersandar dan ompong

t ketika mereka menghadapi urusan yang menyang samping dinding.

Sikap jumud yang tertidur ini dan dingin ini, menggambarkan dari sisi pemahaman ruh-ruh me reka, bila masih memiliki ruh.Kemudian dihadap kan dari sisi lainnya suatu kondisi kekhawatiran, kengerian, ketakutan, keterkejutan, dan kegun cangan yang terus-menerus,

·.Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakanyang keras ditujukan kepada mereka...."

Mereka menyadari bahwa sesungguhnyamere ka adalah orang-orang munafik yang tersembunyi dan tertutup dengan tirai yang tipis, yaitu mema merkan diri, bersumpah , menjilat, dan menyim pang.Setiap waktu mereka selalu khawatir aib me reka terbuka dan tirai mereka tersingkap. Ungkap-

kut pemahaman agama, pembinaan ruh, dan sen tuhan-sentuhan iman. Mereka laksana kayu yang bergoyang dan terombang-an1bing ke sana kemari ketika menghadapi perkara menakutkan atas jiwa dan harta benda.

Dengan kedua sikap itu, mereka menjadi musuh pertama bagi Rasulullah dan orang-orangyang ber iman,

· *..Mereka itulah musuh (yang sehenarnya),....*"

Mereka itulah musuh yang sejati, yaitu musuh dalam selimut. Mereka bersembunyi di dalam barisan pasukan, dan mereka lebih berbahaya dari pada musuh eksternal yang terang-terangan,

· *...Maka waspadalah terha.dap mereka,....*"

Namun, Rasulullah di sini belum diperintahkan untuk memerangi mereka. Maka, Rasulullah me ngambil langkah kebijakan lain terhadap mereka yang di dalamnya terkandung hikmah, keluasan, dan keyakinan atas keselamatan beliau dan orang orang yang beriman dari tipu daya mereka. (Se bentar lagi ada contoh dari langkah kebijakan itu).

· *..Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaima nakah mereka sampai dipalingkan (dari kehenaran) ?"* **(al-Munaafiquun: 4)**

Allah pasti mengejar danmembinasakan mereka ke mana pun mereka kembali dan ke arah mana pun mereka pergi.

Doa ini dari Allah dan kandungan doa ini pasti terlaksana. Ia merupakan ketentuan yang pasti ter jadi. Tidak ada satu pun yang mampu menolaknya atau tidak ada sesuatu pun yang mampu menolak nya. Inilah yang pasti berlaku padaakhir perjalanan manuver mereka.

Paragraf selanjutnya dari redaksi surah ini terus memaparkan secara panjang lebar tentang manu ver-manuver mereka yang menunjukkan tentang

kejahatan dalam hati mereka. Juga makar tersembunyi mereka terhadap Rasulullah dan kebohongan ketika berhadapan langsung dengan beliau. Sifat-sifat yang digambarkan itu merupakan kumpulan dari sifat-sifat yang masyhur dimiliki oleh orang-orang munafik,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ
وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٦﴾ هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ
لَا تُنفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا ۗ وَلِلَّهِ
خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ
﴿٧﴾ يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ
مِنْهَا الْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ
الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

"Apahila.dika,takan kepada mereka marilah (beriman) agar Rasululla.h memintakan ampunan bagimu, me reka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri. Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan a/au tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Alla.h tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Alla.h tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang Jasik. Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang orang Anshar), Janganla.h kamu memberikanperbela.n jaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasululla.h supaya mereka bubar (meninggalkan Rasu lulla.h).'Padahal kepunyaan Alla.hla.hperbendaharaan la.ngit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. Mereka berkata, 'Sesungguhnyajika kita tela.h kembali keMadinah, benar-benar orangyang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya. ' Padahal kekuatan itu hanyala.h bagiAlla.h, bagi rasul Nya, danhagi orang-orang muk.min, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui. **"(al-Munaafiquun:** 5-8)

Banyak sekali ulama salaf menyebutkan bahwa kumpulan redaksi surah ini semuanya turun kepa da Abdullah bin Ubay bin Salul.

lbnu Ishaq memperinci bahasannya tentang hal ini dalam bahasan yang berkaitan dengan Perang bani Musthaliq pada tahun keenam Hijriyah di Muraisik, yaitu tempat sumber air bagi mereka. Ke tika Rasulullah berada di tempat *air* itu setelah pe rang usai, maka berbondong-bondonglah orang orang mengambil *air* di situ. Umar ibnul Khaththab menyewa seseorang dati bani Ghaffar bernama Jahjah bin Mas'ud yang bertugas menuntun kuda nya. Maka, berdesa-desakkanlah antaraJahjah dan Sinan bin Wabar al-J uhani. Al-Juhani adalah kaum yang menjadi sekutu dari kaum Aun bin Khazraj . Mereka berdua berebutan air, hingga mereka ber
kelahi.Maka,berteriaklah al-Juhani, 'Wahai orang orang Anshar." Dan berteriaklah Jahjah, 'Wahai orang-orang Muhajirin."

Maka, bukan main marahnya Abdullah bin Ubay bin Salul dan di sisinya terdapat beberapa orang dari kaumnya di antaranya adalah Zaid bin Arqam se orang anak kecil. Kemudian dia berkata, "Apakah mereka (Muhajirin) telah bersikap demikian? Apa kah mereka telah berlepas dari kita dan merasa le bih banyak dari kita di negeri kita sendiri? Demi Allah, kita tidak membekali diri kita dan Jalabib Quraisy2 melainkan sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang terdahulu, 'Gemukkanlah anjing mu, maka ia pasti memakanmu.' Oleh karena itu, demi Allah, bila kita telah kembali pulang ke Madi nah,rnaka benar-benar orangyang kuat akan meng
usir orang-orang yang lemah daripadanya."

Kemudian dia berpaling kepada orang-orang yang ada di sekitarnya kepada setiap orang yang hadir dari kaumnya dan berkata kepada mereka, "Inilah yang telah kalian perbuat terhadap diri ka lian.Kalian menyediakan negeri kalian untuk mere ka. Kalian bagikan kepada mereka harta benda kalian. Demi Allah, sekiranya kalian tidak mem berikan fasilitas dan bantuan kalian kepada mereka, maka mereka pasti akan beralih kepada negeri lain bukan ke negeri kalian."

Zaid bin Arqam mendengar hal itu, lalu dia me nuju Rasulullah ketika telah selesai dari urusan pe rang dengan bani Musthaliq musuh beliau. Kemu dian dia memberitahukan berita itu kepada beliau dan di sisi beliau ada Umar ibnul Khaththab.Maka, ia berkata kepada Rasulullah,"Perintahkanlah ke pada Abbad bin Bisyr agar membunuhnya." Rasu lullah pun bersabda, "Lalu bagaimana wahai Umar

2 Nama yang diberikan oleh orang-orang munafik kepada sahabat Rasulullah dari kaum Muhajirin.

bila orang-orang berkata bahwa Muhammad saw. telah membunuh sahabatnya?Tidak, tapi sekarang serukanlah agar semua pasukan segera bertolak pulang." Namun, waktu itu sebetulnya Rasulullah belum ingin beranjak untuk bertolak pulang. Maka, orang-orang pun semua bertolak pulang.

Kemudian Abdullah bin Ubay bin Salul berjalan bersama Rasulullah ketika dia menerima kabar bah wa Zaid binArqam telah menyampaikan kabaryang didengarkannya darinya. Maka, Abdullah bin Ubay pun bersumpah dengan namaAllah bahwa diatidak pernah mengatakan hal itu dan tidak pernah ber bicara seperti itu. Dia termasuk orang-orangyang dihormati dan ditinggikan dalam kaumnya. Maka. berkatalah orang-orang yang berada di sek.itar Rasulullah dari kaum Anshar yang termasuk saha bat beliau, 'Wahai Rasulullah, mungkin anak kecil itu (Zaid bin Arqam) telah salah dalam menyampai kan beritanya, dan tidak menyimpan dengan baik perkataan dari orang ini (Abdullah bin Ubay) ." Mereka menyatakan hal itu sebagai rasa hormat mereka kepada Abdullah bin Ubay dan sebagai pembelaan baginya.

Setelah Rasulullah beranjak clan mulai bertolak melakukan perjalanan pulang, Usaid bin Hudhair menjumpai beliau danmengucapkan salam dengan sa1am kenabian. Kemudian dia berkata, "Wahai nabi Allah, sesungguhnya Anda telah bertolak pulang pada waktu yang sangat aneh, tidakbiasanyaAnda melakukan perjalanan seperti ini." Rasulullah pun berkata kepadanya, "Apakah belum sampai kepada mu berita tentang teman kalian." Dia bertanya, 'Teman yang mana wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab,"Abdullah bin Ubay." Dia bertanya lagi, "Apa katanya wahai Rasulullah?" Rasulullah men jawab, "la menyangka bahwa sesungguhnya bila dia kembali ke Madinah, maka orang yang lebih kuat akan rnengusir orang yang lebih lemah dari nya." Dia berkata, "Anda wahai Rasulullah, demi Allah, pasti rnengeluarkannya darinya bila Anda kehendaki. Demi Allah, dialah yang lebih hina dan lemah. Andalah yang lebih kuat dan perkasa."Ke mudian dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bersikap lembutlah kepadanya, karena demi Allah sesung guhnya Allah telah mengutus Anda kepada kami. Sesungguhnya kaumnya telah mengatur permata baginya untuk mengalungkannya, dan sesungguh nya dia mernandang kedatangan Anda telah me rampas darinya haknya sebagai raja."

Kemudian Rasulullah melanjutkan perjalanan bersama orang-orang pada sisa hari itu hingga be-

liau memasuki waktu sore, dan malam hari hingga pagi hari.Kemudian pada pertengahan hari itu ke tika matahari mulai panas,Rasulullah pun mengajak orang-orang untuk beristirahat. Baru saja mereka meletakkan diri di atas tanah, mereka pun tertidur pulas. Rasulullah mengambil kebijakan itu untuk melupakan orang-orang dari desas-desusyang ter jadi pada hari sebelumnya karena perkataan dari Abdullah bin Ubay.

lbnu Ishaq berkata, "Maka, turunlah surah ini yang disebutkan di dalamnya tentang orang-orang munafik, dan ia turun kepada Abdullah bin Ubay dan orang-orang yang semisal dengannya. Setelah surah ini turun, Rasulullah mengambil dan menun juk telinga dari Zaid bin Arqam dan bersabda, 'Inilah orang yang memenuhi kewajibannya kepadaAllah dengan telinganya."'

Disebutkan bahwa sampailah kepada Abdullah anak dari Abdullah bin Ubay tentang berita bapak nya.

lbnu Ishaq diberitakan hadits oleh Ashim bin Umar bin Qatadah bahwa sesungguhnya Abdullah datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah,sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa sesungguhnya Anda ingin membunuh Abdullah bin Ubay karena konspirasi yang Anda dengardarinya Bila Anda mau tidak mau harus me ngambil kebijakan itu, maka perintahkanlah tugas itu kepadaku.Pasti aku akan membawa kepalanya kepada Anda. Demi Allah, kaum Khazraj telah mengetahui bahwa mereka tidak memiliki orang yang lebih berbakti kepada orang tuanya lebih dari pada diriku. Sesungguhnya aku takut, bila Anda menyuruh orang lain untuk membunuh Abdullah bin Ubay, sehingga jiwaku tidak kuat melihatnya berjalan di tengah-tengah orang-orang kemudian aku membunuhnya. Dengan demikian, aku telah membunuh seorang mukmin karena membunuh seorangyang kafir (Abdullah bin Ubay). Akhirnya, akupun masuk kedalam neraka."Maka, Rasulullah bersabda, "Bahkan kamiakan bersikap lembut ke padanya dan berlaku baik kepadanya dalam bergaul selama dia masih hidup berdampingan dengan kita." Setelah kejadian itu, maka kaumnya sendirilah yang mencercaAbdullah bin Ubay,menghardiknya danmengecamnya bila terjadi suatu kasus darinya. Maka,Rasulullah pun bersabda kepada Umaribnul Khattbab ketika berita itu sampai kepada beliau, "Bagaimana pendapatmu wahai Umar? Demi Allah, seandainya aku membunuhnya pada hari ketika kamu memintaku untuk membunuhnya, maka pasti

terjadi keguncangan. Tapi bila aku menyuruhmu untuk membunuhnya saat ini, pasti kamu mem bunuhnya (dengan mudah)." l..alu Umar berkata, "Demi Allah, aku benar-benar mengetahui bahwa keputusan Rasulullah lebih besar keberkahannya daripada keputusanku."

lkrimah dan lbnu Zaid serta orang-orang selain mereka menyebutkan bahwa sesungguhnya sete lah orang-orang bertolak untuk pulang menuju Madinah, Abdullah anak Abdullah bin Ubay bin Salul berdiri di depan pintu Madinah dan menghu nus pedangnya. Maka, orang-orang pun melewa tinya.Dan, ketika Abdullah bin Ubay tiba, dia ber kata kepada bapaknya, "Kembalilah ke belakang rnu!"Abdullah bin Ubay bertanya, "Kenapa kamu? Kasihan dirimu!"Maka, dia berkata, "Demi Allah, kamu tidak boleh melewati tempat ini,hingga Rasu lullah mengizinkanmu masuk. Karena, sesungguh nya beliau adalah yang lebih kuat dan perkasa sedangkan kamu adalah orang yang lebih lernah dan lebih hina!"

Ketika Rasulullah tiba karena beliau selalu ber jalan di belakang pasukan dengan cara *saqah,3* maka Abdullah bin Ubay pun mengadukan perihal anaknya kepada Rasulullah .Maka anaknya,Abdul lah pun berkata, "Demi Allah,wahai Rasulullah, dia tidak boleh memasuki Madinah hingga Anda mem berikan izin baginya." Maka, Rasulullah mengizin kannya.Abdullah pun berkata, "Karena Rasulullah telah memberikan izin kepadamu , maka lewatlah sekarang!"[4]

Bila kita perhatikan kepada kasus-kasus, pelaku pelakunya, dan nashAl-Qur'an, maka kita akan me nemukan dirikitabersama dengan perjalanan sirah, manhaj tarbiah Ilahiah, dan takdir Allah yang me nakjubkan dalam mengatur segala urusan.

Jadi, orang-orang munafik pun menyusupdalam barisan orang-orangyang beriman pada masa hidup Rasulullah selama hampir sepuluh tahun. Rasu lullah tidak mengeluarkan mereka dari barisan orang-orang yang beriman.Allah tidak memberi tahukan kepada beliau tentang nama-nama dan pribadi-pribadi orang-orang munafik melainkan pada saat ketika beliau telah dekat masa wafatnya. Walaupun Rasulullah mengenal mereka dalam corak bahasanya yaitu dalam penyin1pangan rnere ka dan kata-kata yang menjilat, beliau juga menge nal mereka dari ciri-ciri mereka dan apa yang tam pak dari mereka dari bekas-bekas dan pengaruh pengaruh perbuatan dan perangai mereka.

Hal itu dikarenakan bahwa Allah tidak menyan darkan hati manusia kepada manusia. Sebab, hati itu hanya milik Allah semata-mata. Hanya Dia sen diri yang mengetahui segala isi yang ada di dalam nya dan Dia yang akan menghisabnya sendiri. Dia hanya memberikan kekuasaan kepada manusia dalam perkara-perkara yang lahiriah dan nyata agar manusia tidak menghukum dengan prasangka dan praduga. Juga agar tidak memutuskan suatu per kara denganfirasat Bahkan, ketika Allah memberi tahukan secara detail kepada Rasulullah tentang orang-orang yang masih berada dalam sifat kemu nafikan mereka hingga ke masa-masa akhir dari kehidupan beliau, Rasulullah tidak pernah meng ambil kebijakan untuk mengusir mereka dari Madi nah ketika mereka tetap menampakkan keislam annya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya .

Rasulullah mengenal mereka dan hanya mem perkenalkan mereka kepada seorang sajadari saha bat beliau yaitu Huzaifah ibnul Yaman r.a. dan tidak menyebarkan informasi itukepada kaum muslimin. Sehingga, Umar r.a. seringkali mendatangi Huzai fah agar merasa tenang atas dirinya dari berita ke munafikan itu. Dia bertanya kepada Huzaifah apa kah Rasulullah menyebutkannya termasuk orang orang munafik. Huzaifah berkata kepadanya, "Wa hai Umar,kamu bukan termasuk darimereka!"Dan,
dia tidak menambah informasi apa pun setelah itu.

Rasulullah melarang mendirikan shalat mayit atas orang-orang munafik yang meninggal. Jadi para sahabat mengetahui seseorang termasuk orang-orang munafik ketika Rasulullah tidak men dirikan shalat rnayit atas mayat tertentu.Setelah Rasulullah meninggal, Huzaifahlah orang yang tidak ikut shalat mayit atas orang-orang yang di kenalnya dan diberitakan oleh Rasulullah bahwa ia termasuk orang-orang munafik.Karenanya, Umar tidak mau bangkit untuk mendirikan shalat mayit dan menunggu Huzaifah. Apabila Huzaifah ikut

3Yaitu berada di barisan paling belakang dari pasukan untuk melihat orang-orang yang ketinggalan. sesaL, dan orang yang butuh kepadabantuan dan pertolongan .

4 Yang patut diperhatikan adalah kasus *Haditsul lfki* yang masyhur itu terjadi setelah Perang bani Musthaliq ini, dan yang pemimpinnya dan

orang yang paling berperan adalah Abdu Uah bin Ubay.

shalat, maka dia pun tahu bahwa mayit bukan ter masuk dalam kumpulan orang-orang munafik Dan, bila Hu.zai.fah tidak ikut shalat mayit, maka dia pun tidak ilrut shalat, namun tidak mengatakan apa pun. Demikianlah kasus-kasus itu terjadi (sebagai mana yang digambarkan oleh takdir Allah) untuk hikmah tertentu dan maksud tertentu. Juga untuk pendidikan dan pelajaran serta pembangunan akh lak, sistem kehidupan , dan adab-adab.

Kasus Abdullah bin Ubay ini merupakan satu satunya kasus yang menjadi sebab turunnya ayat ayat dalam surah ini. Dan, ia adalah satu-satunya yang dijadikan medan untuk mengambil pelajaran dan nasihat yang banyak.

lnilah Abdullah bin Ubay yang hidup di antara orang-orang yang beriman, dan berada dekat de ngan Rasulullah. Berulang-ulang ayat-ayat dan ke jadian-kejadian yang terjadi di hadapannya dan dari belakangnya, yang membuktikan tentang hakikat agama Islam dan kejujuran Rasulullah. Namun , Allah tidak memberikan hidayah kepada hatinya untuk beriman, karena Allah tidak menentukan baginya rahmat dan nikmat iman.

Abdullah bin Ubay berhenti di hadapan iman itu, dan di hadapancahaya danpengaruh yang meman car dengan deras. Dia berhenti di situ karena ke bencian yang adadi dalam hatinya Kebencian yang timbul karena dia tidak mencapai cita-citanya men· jadi raja bagi kaum Aus dan Khazraj, disebabkan oleh kedatangan Rasulullah membawa agama Islam ke Madinah. Hal inilah satu-satunya peng halang yang menghalanginya dari hidayah. Pada hal, hidayah itu datang kepadanya dengan segala dalil dan buktinya dari segala sisi, dan dia hidup dalam naungan Islam dan perlindungannya di Madinab.

Kernudian inilah anaknya Abdullah r.a. sebagai contoh yang tinggi dan mulia bagi orang-orang ber iman yang benar-benar murni dan taat Dia merasa sakit dan tidak nyaman dengan perilaku bapaknya dan dia merasa malu terhadap sikap bapaknya. Namun, dia juga menyimpan kebaktian kepada bapaknya sebagaimana seorang anak yangberbakti dan cinta kepada orang tuanya. Dia mendengar bahwa sesungguhnya Rasulullal1 ingin membunuh bapaknya itu.Maka, bercampuraduklah dalam diri nya antara rasa kasih sayang dan perasaan-perasaan yang saling bertolak belakang. Namun, dia mampu mengatasinya dengan tegas, kuat, dan bersih.

Sesungguhnya dia mencintai Islam, mencintai ketaatan kepada Rasulullah, dan senang untuk me laksanakan perintah beliau walaupun harus mem bunuh bapaknya sendiri. Namun, dia tetap tidal< kuat bila orang lain yang maju untuk membunuh bapaknya dan orang tersebut tetap berjalan dengan tenang di atas bumi setelah itu di hadapan mata kepalanya sendiri. Dia sangat khawatir jiwanyaakan menguasainya dan dia tidak mampu mengalahkan setan dan pengaruh fanatisme keturunannya dan bisikan-bisikan balasdendam.

Oleh karena itu, dia datang kepada nabinya dan pemimpinnya untuk mengernukakan getaran-getar an hatinya agar beliau membantunya dan meng· hilangkan beban berat yang dipikulnya. Dia me mohon kepada Rasulullah bila mau tidal< mau harus membunuh Abdullah bin Ubay agar perintah itu diberikan kepadanya untuk membunuhnya lang sung. Dia pasti menaatinya dan membawa kepala nya kepada beliau. Dengan demikian, tugas itu tidak diserahkan kepada orang lain sehingga dia tidak bisa menahan diri bila melihat pembunuh bapaknya berjalan di muka bumi. Kemudian, bisa jadi dia akan membunuhnya sehingga dia pun membunuh seorang yang mukmin disebabkan pernbunuhan terhadap orang kafir. Maka, dia pun akan masuk ke dalam neraka karenanya.

Sesungguhnya pemandangan ini adalah feno mena luar biasa yang dihadapkan kepada hati, se hingga ke mana pun diarahkan dan ke arah mana· pun mata memandang pada sikap yang mulia ini. Sesungguhnya ia merupakan garnbaran tentang sikap iman yang luar biasa dalam hati manusia, ketika Abdullah menawarkan diri kepada Rasu lullah pekerjaan yang paling sulit dilakukan oleh seseorang, yaitu membunuh bapak kandungnya sendiri. Dia benar-benarjujur dalam niat menawar kan dirinya itu. Dia ingin menghindarkan diri dari bahaya yang lebih besar bila orang lain yang akan membunuh bapaknya .Yaitu,bila dia tidak kuat me nahan gejolak hatinya yang membara sebagai manusia biasa kepada orang mukmin yang mem bunuh ayahnya sehingga dia pun akan membunuh nya. la merupakan gambaran dari kejujuran dan keterusterangan yang luar biasa ketika dia meng hadapi kelemahan dirinya sendiri sebagai manusia kepada bapaknya ketika dia berkata,

"Demi Allah, kaum Khazraj telah mengetahui bahwa mereka tidak memiliki orang yang lebih

ber bakti kepada orang tuanya lebih daripada diriku."

Dia memohon kepada nabinya dan pemimpin nya untuk membantunya keluar dari kelemahan itu dan mengeluarkannya dari problema itu. Sama se kali dia tidak meminta Rasulullah untuk membatal kankeputusannya atau mengubahnya karena perin tah Rasulullah pasti ditaati dan isyaratnya pasti ter laksana. Namun, dia meminta agar dia menjadi pe laksana daritugasilu untuk membawa kepala orang tuanya kepada Rasu]ullah.

RasuJullah yang mulia menimbang jiwa seorang mukmin yang sedang tertekan i.ni, lalu beliau meng hapus rasa tertekan itu dengan kelapangan dan ke muliannya,

"Bahkan, kami akan bersikap lembut kepadanya dan berlaku baik kepadanya dalam bergaul sew.ma dia ma· sih hidup berdampingan dengan kita."

Sebelum itu RasuJullah juga menolak pendapat Umar ibnul Khaththab dengan berkata,

"Bagaimana wahai Umar biw. orang-orang berkata bahwa Muhammad saw. tew.h membunuh sahabat nya?"

Kemudian RasuJullah memutuskan dan meng ambil kebijakan atas kasus itu sebagai pemimpin yang diilhami dan bijaksana Beliau memerintahkan untuk segera bertolak berangkat pulang pada wak tu yang sebetulnya bukan saatnya pulang. Bcliau dan para sahabat terus melakukan perjalanan hing ga terasa capek agar orang-orang akan melupakan kejadian yang berbau fanatisme yang kotor itu, yang dibangkitkan oleh teriakan dua orang yang saling bentrok! Dengan dernikian, RasuJullah me ngalihkan mereka dari kemungkinan terjadinya kon.flik yang diembuskan oleh pemimpin orang orang munafik Abdullah bin Ubay bin Salul. Dia ingin terjadi konflik yang membakar hubungan antara Muhajirin dan Anshar yang telah terjalin ikatan ukhuwah dan kasih sayang yang sangat langka dalam sejarah ideologi dan sejarah manusia A.khirnya, kita berhenti pada sikap yang menak jubkan pada kasus yang terakhir. Yaitu, fenomena seorang mukmin pada diri Abdullah anak dari Abdullah bin Ubay bin Salul. Dia menghunus pedangnya di depan pintu masuk ke Madinah dan menghalangi bapaknya masuk ke Madinah, sebagai pembenaran atas perkataan bapaknya sendiri yang menelan ludahnya sendiri, "Orang yang perkasa pasti akanmengeluarkan orangyang lemah." Tujuannya agar bapaknya sadar bahwa Rasulullah yang lebih perkasa dan lebih kuat, dan

bahwasanya Abdullah bin Ubaylah yang lebih lemah dan hina.Dan, dia tetap berdiri di sana hing ga Rasulullah tiba dan mengizinkan ayahnya untuk masuk ke Madinah. Maka, Abdullah bin Ubay pun masuk dengan izin Rasulullah. Dengan praktik itu, menjadi terang dan jela slah siapa yang lebih per kasa dan kuat, dan siapa yang lebih lemah dan hina dalam kejadian dan waktu itu sekaligus.

Sesungguhnya itu merupakan puncak dari ke tinggian iman yang luar biasa indah dalam pribadi pribadi para sahabat yang mulia itu. Iman telah mengangkat mereka kepada puncak ini. Padahal, mereka manusia biasa juga, mereka juga memiliki kelemahan manusiawi, kasih sayang manusiawi, dan getaran-getaran kcmanusiaan. Inilah yang paling indah dan paling jujur yang terdapat daJam akidah ini, ketika manusia mengetahui tentang hakikatnya , dan ketika mereka menjelma menjadi hakikat itu sendiri yang berjalan di muka bumi se bagai manusia yang memakan makanan seperti biasa dan berjaJan-jaJan di pasar untuk berniaga

Kemudian mari k:ita telusuri dan hidup daJam nash-nash Al-Qur'an yang mengandung kejadian kejadian itu,

"Apabiw.dikatakan kepada mereka man"w.h {beriman) agar Rosulull.ah. memintakan ampunan bagimu, mere· ka membuang muka mereka dankamu lihat mereka ber· paling sedang mereka menyombongkan diri. " **(al· Munaafiquun:** 5)

Mereka telah bertindak dan mereka telah ber kata. Bila mereka telah mengetahui bahwa sesung guhnya hal itu telah sampai kepada RasuluJlah, mereka maJah berpaling, condong kepada dusta, congkak, dan bersumpah dengan sumpah-sumpah pembenaran sebagai tan1eng dan perisai mereka Mereka berpaling bila seseorang berkata kepada mereka,

"....Mariw.h {beriman) agar Rasulullah memintakan am[t]h'unan agi mu,....

Mereka merasa dalam keadaan aman dari per temuan dan berhadapan dengan Rasulullah,

"... Mereka membuang muka mereka....."

Merekamelakukan itu karena merasa tinggi hati dan sombong. Dua sifat ini merupakan dua sifat yang salingberkaitan daJam diri orang-orangmuna-

fik, walaupun kadangkaladua sifat inihanya timbul dari orang-orang yang memiliki kedudukan dan pusat kekuataan dalam kaurnnya. Namun, pribadi pribadi mereka sendiriadalah pribadi-pribadi yang sangat lemah dan tidak berani berhadapan lang sung dan melawan.

Jadi, mereka sombong, menghalangi orang orang dari jalan Allah, dan berpaling membuang muka mereka selama mereka rnerasa aman dari berhadapan dengan Rasulullah. Namun, bila mere ka dihadapkan kepada Rasulullah, maka mereka ketakutan lalu berlindung kepada dusta dan sum pah-sumpah palsu mereka

Oleh karena itu, Allah mengarahkan seruan ke pada Rasulullah dengan ketentuan takdir-Nya da lam memutuskan perkara terhadap mereka pada setiap kondisi dan tentang ketiadaan makna dari istigfar bagi mereka setelah ketentuan Allah di putuskan,

"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan'..Padahal kepunyaanAllahlah perbendaharaan langit

atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka.Sesungguhnya Allah tidak memberipetunjuk kepada orang-orangyang Jasik."
(al-Muna.a.fiquun: 6)

Al-Qur'an menceritakan tentang salah satu segi kefasikan mereka, yang mengakibatkan keputusan Allah jatuh kepada mereka,

"Mereka orang-orangyang mengatakan (kepada orang orangAnshar), Janganl.ah. kamu memberikanperbelan jaan kepada orang-orang (Muhajirin)yang ada di sisi Rasu.lullahsupaya mereka bubar (meninggalkan Rasu. lullah.'...."

Pernyataan ini adalah pernyataan yang menjelas kan tentang keburukan tabiat dankejahatan perila ku. Ia merupakan langkah pemboikotan dan pela paran yang menampakkan bahwa musuh-musuh kebenaran dan keimanan selalu saling menopang dan mendukung meskipun berbeda zaman dan tempat, dalam memerangi akidah dan menyerang agama rik. Sebagaimana iajuga merupakan langkah dari orang-orang munafik yang diceritakan oleh ayat ini agar para sahabat meninggalkan Rasulullal1karena tertekan dan kelaparan.

lajuga merupakan langkah orang-orang komu nis yang memerangi dan mengharamkan kartu bantuan makanan bagi orang-orang yang ber agama, agar mereka mati kelaparan atau mereka kembali kufur kepada Allah dan meninggalk.an shalat. Sebagaimana ia juga merupakan langkah orang-orang yang lain dalam memerangi dakwah dan gerakan kebangkitan Islam dalam negara negara Islam, dengan pengepungan, pelaparan, dan penutupan segala peluang kerja dan pintu rezeki.

Demikianlah tercakup dalam sarana yang hina itu segala permusuhan terhadap iman dari sejak dahulu hingga saatini,...dengan melupakan hakikat yang sederhana di mana Al-Qur'an mengingatkan mereka pada penutup ayat,

Islam. Hal itu dikarenakan kebodohan dan kehinaan perasaan mereka sehingga menyangka bahwa seteguk air kehidupan iniadalah segalanya, lalu mereka mesti memerangi orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya itu merupakan langkah orang orangkafir Quraisy dalam memboikot bani Hasyim dalam perkampungan mereka agar mereka mening galkan Rasulullah dan tidak menolongnya kemu dian menyerahkannya kepada orang-orang musy-

dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. **"(al-Muna.a.fiquun:** 7)

Dari perbendaharaan Allah yang ada di langit dan di bumi itulah, orang-orang yang berusaha menghalangi dan memboikot rezeki orang-orang yang beriman, mendapatkan rezeki.Jadi, bukanlah mereka yang menciptakan rezeki mereka sendiri. Oleh karena itu, alangkah bodoh dan rendahnya pe mahaman mereka ketika mereka berusaha me motong rezeki dari orang lain.

Demikianlah Allah memantapkan dan mengu kuhkan posisi orang-orangyang beriman. Dia me nguatkan hati mereka dalam menghadapi langkah yang terkutuk dan sarana yang hina ini, ketika mu suh mempergunakaonya. Allah menenangkan orang-orangyang beriman bahwa perbendaharaan Allah di langit dan di bumi adalah perbendaharaan rezeki bagi semua orang. Allah yang memberikan rezeki kepada musuh-musuh-Nya tidak mungkin melupakan kekasih-kekasih danwali-wali-Nya Rah mat-Nya tidak menghendaki kebijakan pelaparan danpemotongan jalur rezeki sebagai hukuman-Nya walaupun terhadap musuh-musuh-Nya sekalipun. Allah Mahatahu bahwa mereka tidak mungkin dapat memberikan rezeki atas diri mereka sendiri baik sedikit maupun banyak bila Dia memotong pasokan rezeki yang dianugerahkannya Dia Maha mulia dari sikapmenyerahkan suatu urusan kepada hamba-hamba-Nya (walaupun mereka musuh musuh-Nya) di mana mereka tidak mampu melaku-

kannya sama sekali.Jadi, langkah pelaparan adalah langkah yang tidak akan dipikirkan melainkan oleh orang yang paling hina dan orang yang paling ter kutuk.

Kemudian AI-Qur'an memaparkan tentang per nyataan mereka yang terakhir,

"Mereka berkata., 'Sesungguhnyajika kita.te/a,h kernhali keMadinah, benar-benar orangyang kuat akan meng usir orang-orang yang lemah daripadanya. '...."

Kita telah menyaksikan bagaimana Abdullah anak dari Abdullah bin Ubay bin Salul mewujudkan hal itu. Sehingga, orang yang lebih hina tidak di izinkan masuk Madinah melainkan dengan izin orang yang lebih perkasa. " *....Padahal kekuata.n itu hanya/a,h bagiAl/a,h, bagi rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin, tetap. i orang-orang munafik itu tiada mengeta.hui."*(al-Munaafiquun: 8)

Allah memasukkan Rasulullah dan orang-orang yang beriman ke dalam pihak- Nya dan melindungi mereka dengan kekuasaan-Nya. Itu merupakan ke muliaan yang tidak akandiberikan oleh selain Allah. Kemuliaan apalagi yang lebih mulia daripadakemu liaan yang diperoleh dengan penggabungan yang diikatkan oleh Allah bagi Rasulullah dan orang orangyang beriman kepada pihak-Nya? Seolah-olah Allah berfirman, "Inilah Kamipenolong-penolong kalian!Inilah panji orang-orang yang perkasa dan inilah barisan orang-orangyang perkasa dankuat!"

Allah Mahabenar. Dia menjadikan keperkasaan sebagai kembaran iman dalam hati orang-orang yang beriman. Keperkasaan yang bersumber dan bersandar kepada keperkasaan Allah Keperkasaan yang tidak akan melemah dan tidak akan meng hinakan. Ia pun tidak akan melempem dan layu. Dan, ia tidak akan memojokkan hati orang-orang yang beriman kepada krisis yang kritis melainkan bila iman mereka Iemah. Bila iman kukuh dan man tap, maka keperkasan itu juga kukuh dan mantap.

"... Tetop. i orang-orangmunafik itu tiada mengetahui."
(al-Munaafiquun: 8}

Bagaimana mereka bisa tahu, sedangkan mereka tidak merasakan keperkasaan itu dan tidak ber hubungan dengan sumbernya yang murni.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُلۡهِكُمۡ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُمۡ
عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ
وَأَنفِقُواْ مِن مَّا رَزَقۡنَٰكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ أَحَدَكُمُ ٱلۡمَوۡتُ
فَيَقُولَ رَبِّ لَوۡلَآ أَخَّرۡتَنِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٖ قَرِيبٖ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن
مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَاۚ وَٱللَّهُ

menyerupai sifat orang-orang munafik; dan agar mereka lebih memilih tempat yang tinggi itu atas seluruh harta benda dan anak-anak. Sehingga, jangan sampai mereka membiarkan harta benda dan anak-anak itu melalaikan mereka daripencapai an derajat dan kedudukan yang mulia itu.

"Hai orang-orang yang beriman, Janganlah harta hartamu dan anak-anakmu mela/a,ikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demi kian, ma.ka mereka itu/a,h orang-orangyangrugi. Dan, be/a,njakan/a,h sebagian dariapayang te/a,h Kami beri kan kepadamu sebelum datang kematian kepada sa/a,h seorang di anta.ra kamu, /a,lu ia berkata, 'la *Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang sakh?'Allahsekali-kali ti.dak a/canmenangguhkan (ke matian) seseorang apabi/a, datang waktu kematiannya. AllahMahaMengetahui apayang kamu kerjakan.*"(al Munaafiquun: 9-11)

Harta benda dan anak-anak adalah faktor-faktor yang seringmelalaikan orangdan menyibukkannya bila hati tidak selalu waspada dan mengetahui pun cak tujuan dari keberadaannya. Juga bila hati tidak menyadari bahwa sesungguhnya ia memiliki target yang tinggi yang sesuai dengan kualitas makhluk yang diciptakan oleh Allah dan ditiupkan kepadanya ruh ciptaan-Nya. Ruh ciptaan-Nya tersebut selalu menyernangati manusia untuk mencapai dan me wujudkan sifat-sifat Ilahiah dalam batasan kemam puannya sebagai manusia

Allah telah menganugerahkan harta benda dan anak-anak agar manusia menjadi khalifah di muka bumi ini, bukan untuk melalaikan mereka dari ber zikir kepada Allah dan berhubungan dengan Sum ber segala sesuatu yang dibutuhkannya sebagai manusia. Barangsiapa yang lalai dari berhubungan dengan Sumber itu dan melalaikan dirinya dariber zikir kepada Allah agar menjadi sempurna hubu ngan itu, maka *"mereka itulah orang-orangyang rugi'* Hal pertama yang menjadikan mereka merugi adalah kehilangan karakter dan ciri itu, yaitu karak ter dan ciri sebagai manusia. Jadi, karakter dan ciri itu sangat bergantung kepada hubungan dengan Sumber yang membuat manusia sebagai manusia Barangsiapa yang kehilangan dirinya sendiri, maka dia telah kehilangan segalanya, walaupun dia me miliki harta benda dan anak-anak.

AI-Qur' an menyentuh mereka dalam tema infak dengan sentuhan-sentuhan yang bermacam-ma cam dalam satu ayat,

"Dan, belanjakanlah sehagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu.....,,

Allah mengingatkan mereka di sinidengan Sum ber dari segala rezeki yang ada di tangan mereka. Jadi iadari sisiAllah yang mereka imani danTuhan yang menyuruh mereka untuk berinfak.

"....Sehelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu,.... "

Sehingga, dia akanmeninggalkan segala sesuatu dari harta bendanya untuk orang lain dan para ahli warisnya. Kemudian dia baru sadar setelah melihat bahwa ternyata tidak ada satu pun yang dia infakkan untuk dirinya sendiri, dan hal itu merupakan tin dakan paling bodoh dan kerugian yang paling merugikan. Kemudian barulah dia berkhayal dan berangan-angan seandainya dia dimundurkan sedi kit dari waktu ajalnya sehingga dia bisa berinfak dan bersedekah agar termasuk dalam golongan orang orang yang saleh.

"...Lalu ia herkata, '}a Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktuyang dekat,yang menyebabkan aku dapat bersedekah danaku termasuk orang-orang yang saleh?"' **(al-Munaa fiquun: 10)**

Hal itu tidak mungkin pernah terjadi!

"Allahsekali-kali tidak akan menangguhkan (kemati an) seseorang apahila datang waktu kematiannya .... "

Kematian itu merupakan hal yang mustahil di tangguhkan, dan dia tidak dapat lagi mengerjakan apa pun!

·.. AllahMahaMengetahui apayang kamu kerjakan."
(al-Munaafiquun: 11)

Sesungguhnya ayat itu mengandung sentuhan sentuhan yang bermacam-macam dalam ayat yang satu. Ia dipaparkan pada tempatnya yang pas sete lah pemaparan tentang karakter-karakter orang orang munafik dan makar tipu daya mereka ter hadap orang-orangyang beriman. Juga dipaparkan perliudungan orang-orang yang beriman dalam barisan Allah yang menjaga mereka dari makar dan tipu daya orang-orang munafik. Oleh karena itu, sepantasnyalah mereka menunaikan segala ke wajiban dan tuntutaniman.Jugadiperingatkan agar mereka jangan sampai lalai dari berzikir kepada Allah karena Dialah Sumber dari keamanan dan ketenangan.

Demikianlah Allah mendidik orang-orangyang beriman dengan AI-Qur'an yang mulia ini. J